

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba yang optimal (Rahmadani, 2026). Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara optimal (Bahri et al., 2025)(Pati et al., 2025) .

Ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan ialah profitabilitas, Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dijalankan (Lianingsih et al., 2025). Tingkat profitabilitas dapat dinilai melalui berbagai proksi, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), serta *Earning per Share* (EPS). Masing-masing proksi memberikan sudut pandang yang berbeda terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Melalui pengukuran tersebut, kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin menunjukkan bahwa perusahaan

mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan laba (Bahri, 2026b). Sehingga perkembangan profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Berikut data perkembangan rata-rata profitabilitas perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.



Gambar 1.1 Rata-rata Profitabilitas Perusahaan *Consumer Service*

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata profitabilitas perusahaan sub sektor consumer service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021 & 2022, rata-rata profitabilitas bernilai negatif -Rp43.829 juta dan -Rp15.150 juta akibat dampak pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2023, profitabilitas mulai membaik dan mencatatkan nilai positif sebesar Rp20.546 juta, dan terus meningkat hingga Rp27.669 juta pada tahun 2025. Kondisi fluktuatif ini menunjukkan profitabilitas perusahaan sub sektor consumer service belum stabil, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor yang memengaruhinya.

Kondisi fluktuasi profitabilitas tersebut diduga tidak terlepas dari dinamika rasio keuangan perusahaan yang turut mengalami perubahan selama periode pengamatan. Pada tahun 2021 dan 2022, ketika rata-rata profitabilitas berada pada nilai negatif akibat dampak pandemi COVID-19, kondisi likuiditas perusahaan sub sektor *consumer service* cenderung menunjukkan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya penumpukan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga meskipun perusahaan terlihat likuid, kemampuannya dalam menghasilkan laba justru menurun. Kondisi tersebut sejalan dengan argumen bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, karena dana yang mengendap tidak memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan perusahaan.

Di sisi lain, rendahnya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada periode yang sama mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Industri *consumer service* yang sangat bergantung pada aktivitas konsumsi masyarakat mengalami penurunan volume transaksi yang signifikan selama pandemi, sehingga perputaran aset melambat dan berdampak langsung pada turunnya profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen dalam mengelola aset melalui rasio aktivitas memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, tekanan keuangan yang dialami perusahaan pada periode tersebut juga mendorong sebagian perusahaan untuk meningkatkan

penggunaan utang sebagai sumber pendanaan alternatif guna mempertahankan kelangsungan operasional. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru memperbesar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga semakin menekan laba. Kondisi ini menjelaskan mengapa leverage yang tinggi pada periode tekanan ekonomi cenderung memperburuk tingkat profitabilitas perusahaan.

Memasuki tahun 2023 hingga 2025, seiring pemulihan ekonomi pascapandemi, aktivitas konsumsi masyarakat mulai meningkat sehingga mendorong perbaikan kinerja operasional perusahaan sub sektor *consumer service*. Peningkatan volume transaksi yang terjadi berdampak pada perbaikan rasio aktivitas, di mana perputaran aset mulai meningkat dan memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Di samping itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar (*firm size*) terbukti lebih mampu bertahan dan pulih lebih cepat karena memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan memanfaatkan efisiensi skala usaha (*economies of scale*) dalam mendukung peningkatan laba.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor *consumer service* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai variabel keuangan secara bersama-sama. Ketidakkonsistenan hubungan antara likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dalam berbagai kondisi ekonomi menunjukkan perlunya kajian empiris yang lebih mendalam

untuk memahami dinamika pengaruh variabel-variabel tersebut, khususnya pada perusahaan sub sektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan perkembangan profitabilitas yang ditunjukkan pada grafik sebelumnya, penelitian ini memfokuskan objek pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada perannya yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dan aktivitas konsumsi masyarakat, sehingga cenderung tetap beroperasi dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu, karakteristik usaha pada subsektor *consumer service* yang sensitif terhadap perubahan daya beli masyarakat serta kondisi ekonomi makro menjadikan kinerja keuangannya, khususnya profitabilitas, lebih fluktuatif dibandingkan subsektor lainnya. Kondisi tersebut membuat subsektor ini relevan untuk diteliti guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan secara lebih mendalam.

Fluktuasi profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* diduga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba secara optimal apabila aset lancar yang dimiliki tidak digunakan secara efisien. Selain itu, efektivitas penggunaan aset melalui aktivitas perusahaan juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba. Penggunaan utang yang tinggi melalui leverage berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga dapat berdampak pada profitabilitas. Di

sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih luas sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis yang mampu menjelaskan keterkaitan secara logis dan konseptual. Dalam konteks ini, teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Selain itu, teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana keputusan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Pengelolaan rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Likuiditas menjadi faktor yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Wage et al., 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kestabilan keuangan serta kelancaran operasional. Kondisi tersebut dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana

yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menurunkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian Anisa & Febyansyah, (2024) dan Wage et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Poerba et al., (2024) dan Novita et al., (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya rasio aktivitas juga menjadi variabel yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas. Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Susanti et al., 2022). Tingkat rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung pencapaian laba. Efisiensi dalam penggunaan aset akan berdampak pada optimalisasi kinerja operasional perusahaan. Namun, rasio aktivitas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas aset yang terbatas dibandingkan dengan volume penjualan, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan dalam kegiatan operasional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian Ningsih et al., (2023) dan Susanti et al., (2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Anggraini & Cahyono, (2021) dan Mufalichah & Nurhayati, (2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lalu leverage juga menjadi variabel yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas. Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Bahri, 2026b). Tingkat leverage yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan sumber dana untuk mendukung aktivitas operasional serta ekspansi usaha, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Antoni & Jannah, 2025). Namun penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Penelitian Antoni & Jannah (2025) dan Natalya & Maimunah (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Mufalichah & Nurhayati (2022) dan Nurhasanah & Maryono (2021) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, aktivitas, dan leverage, terdapat variabel lain yang juga diduga memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun *logaritma natural* total aset ($\ln$ total aset) (Bahri, 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional yang lebih luas serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba (Anggraini & Cahyono, 2021). Selain itu, skala usaha yang besar memungkinkan perusahaan memperoleh efisiensi melalui

economies of scale yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Namun, semakin besar ukuran perusahaan, kompleksitas dalam pengelolaan juga meningkat sehingga berpotensi menimbulkan inefisiensi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian Natalya & Maimunah (2023) dan Antoni & Jannah (2025) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Nurhasanah & Maryono (2021) dan Mufalichah & Nurhayati (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian pada subsektor *consumer service* masih terbatas, khususnya dengan periode pengamatan terbaru. Penelitian dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Consumer Service Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025.**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan guna meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan aset, struktur modal, serta efisiensi operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan,

sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, investor dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang menjanjikan.

